

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi sudah memegang fungsi krusial dalam aktivitas harian masyarakat modern. Khususnya, teknologi informasi melibatkan penggunaan perangkat seperti komputer yang menjadi media utama dalam mengolah data hingga menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat dalam dunia bisnis. Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir semakin berkembang pesat dan membawa dampak yang cukup berpengaruh pada sektor industri. Hal tersebut membuka peluang bagi pelaku bisnis untuk mengembangkan bisnisnya menggunakan perantara teknologi. Berdasarkan survei global McKinsey yang dilansir oleh iCIOCommunity (2024), bahwa lebih dari 90% perusahaan telah melakukan transformasi digital dengan menggunakan teknologi seperti *cloud*, kecerdasan buatan (AI), dan *internet of things* (IoT). *Cloud* memudahkan penyimpanan data, *artificial intelligence* (AI) membantu analisis dan pengambilan keputusan, sementara IoT menghubungkan perangkat untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Penggunaan teknologi-teknologi tersebut dapat menciptakan nilai tambah yang berdampak positif bagi perusahaan dan proses bisnisnya.

Teknologi informasi merupakan tulang punggung transformasi digital yang memungkinkan perusahaan untuk berinovasi dan tetap bersaing di pasar yang selalu berubah seiring waktu. Meningkatnya adopsi teknologi informasi telah

mengubah paradigma bisnis tradisional menuju bisnis modern. Organisasi ataupun perusahaan yang mampu bertahan dengan pergeseran ini dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif akan menghadirkan keunggulan kompetitif di era digital. Selain itu, teknologi informasi juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kecakapan perusahaan, sehingga bisnis dapat dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar dan memberikan nilai yang optimal (Shao, 2025).

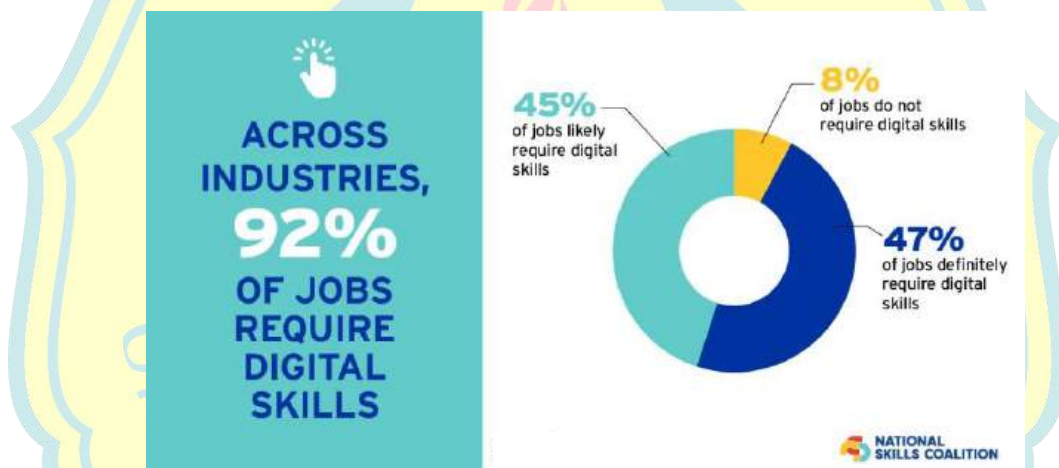
Seiring dengan fenomena tersebut, tak sedikit perusahaan yang menjadi lebih selektif dalam memilih kandidat calon pegawainya sehingga mengakibatkan kompetisi yang makin intens di ranah pekerjaan. Mutu sumber daya manusia menjadi perhitungan terpenting dalam proses rekrutmen untuk mendapatkan calon pekerja yang profesional. Penempatan pekerjaan sebaiknya disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan setiap individu, sehingga mampu mencetak Tenaga kerja yang ahli dan sesuai dengan tuntutan keperluan pihak perekrut. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Melahirkan tenaga kerja yang siap pakai menjadi acuan penting dalam pengembangan pendidikan nasional (Lestari & Ubaidillah, 2022). Pendidikan bertujuan mengembangkan tenaga manusia yang ahli melalui pengaplikasian beragam cabang ilmu, mencakup di antaranya pelatihan vokasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan formal yang dirancang untuk memberikan keterampilan khusus yang bertujuan untuk memastikan para lulusan dipersiapkan dengan baik agar mampu menghadapi

persaingan di dunia kerja (Oktaviana & Setyorini, 2022). Mengacu pada Pasal 15 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan termasuk dalam jenjang pendidikan menengah yang bertujuan membekali peserta didik agar siap memasuki dunia kerja di bidang tertentu. Pendidikan ini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional dengan fokus pada penguasaan hard skills dan soft skills yang sangat diperlukan dalam sektor manufaktur masa kini. Keberhasilan pendidikan kejuruan dinilai dari kualitas dan relevansi lulusannya, terutama seberapa cepat mereka mampu terjun ke dunia kerja sesuai dengan keterampilan yang dikuasai (Rochmayanti et al., 2022). Karena itu, siswa SMK harus memiliki tingkat kesiapan kerja yang optimal guna dapat bersaing di pasar tenaga kerja. Namun, kenyataannya sejumlah alumni SMK yang tidak cukup siap berkarier secara optimal akibat kurangnya keterampilan dan pengetahuan akademik yang memadai.

Keadaan dilapangan mengatakan terdapat kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki oleh para lulusan SMK dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja menjadi salah satu faktor pertimbangan penting sehingga mereka kesulitan dalam berkompetensi dan memenuhi tuntutan dunia kerja. Salah satu penyebab timbulnya dari kesenjangan ini adalah gagap teknologi. Gagap teknologi atau kerap disebut gaptek merupakan istilah bagi orang yang kurang mampu atau belum familiar dalam menggunakan teknologi informasi modern seperti komputer, internet, dan lain-lain. Kenyataannya perusahaan saat ini sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil akan teknologi informasi untuk

membantu mereka dalam menjalankan bisnisnya. Dilansir dari National Skills Coalition (NSC) yang bekerja sama dengan Federal Reserve Bank of Atlanta menyatakan bahwa sekitar 92% pekerjaan membutuhkan seseorang yang terampil dalam teknologi informasi meliputi 47% dari pekerjaan pasti memerlukan keterampilan digital dan 45% dari pekerjaan kemungkinan memerlukan keterampilan digital. Sekitar 8% dari pekerjaan tidak memerlukan keterampilan digital (National Skills Coalition, 2023).



Gambar 1.1 Presentase Posisi Pekerjaan Memerlukan Keterampilan Digital

Sumber: govtech.com (2024)

Hal tersebut menekankan betapa pentingnya keterampilan digital dalam pasar kerja saat ini bahwa hampir semua pekerjaan memerlukan keterampilan digital seperti menguasai penggunaan alat digital supaya mereka dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dengan efisien (Krook, 2024). Hal ini menekankan betapa pentingnya menguasai teknologi informasi untuk bisa bersaing di berbagai jenis industri saat ini. Lapangan pekerjaan bagi seseorang yang terampil dalam teknologi informasi begitu tinggi sehingga menjadi kesempatan besar bagi para angkatan kerja jika mereka bisa memanfaatkannya

dengan baik. Namun, calon lulusan SMK yang gaptek cenderung kesulitan beradaptasi dalam menggunakan teknologi informasi sehingga mengganggu produktivitas mereka. Kondisi ini dapat mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan dan perkembangan zaman di lingkungan profesional modern.

Tidak hanya keterampilan yang dibutuhkan untuk bisa bersaing dalam proses mencari pekerjaan, pengetahuan yang baik yang dimiliki calon pekerja menjadi salah satu syarat penting keberhasilan dalam proses rekrutmen. Prestasi belajar memiliki peranan yang penting untuk membentuk reputasi yang baik saat para lulusan memasuki proses rekrutmen. Dengan demikian, mempunyai prestasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri calon pencari kerja sehingga meningkatkan rasa kompetitif dalam proses rekrutmen.

Berlandaskan fenomena tersebut, peneliti mencari gambaran secara nyata seberapa siap calon lulusan SMK untuk terjun ke dunia kerja dan menjadi tenaga profesional. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti saat melakukan program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 48 Jakarta, peneliti menganggap SMK tersebut memiliki reputasi yang baik sebagai salah satu SMK Pusat Keunggulan di daerah Jakarta Timur. Memiliki lima program kejuruan diantaranya Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Desain Komunikasi Visual (DKV), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), serta Produksi dan Siaran Program

Televisi (PSPT). Menghadapi tantangan kerja yang semakin sengit akibat arus globalisasi yang berkembang dengan cepat, SMK Negeri 48 Jakarta berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan para lulusannya dengan membekali teori dan praktik sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Dengan begitu, diharapkan para calon lulusan dapat menumbuhkan kesiapan kerja sedini mungkin.

Hal inilah yang memicu ketertarikan peneliti untuk mengangkat tema terkait kesiapan kerja dalam penelitian ini. Dengan demikian, survei pra-penelitian telah dihimpun oleh peneliti sebagai bagian dari tahap observasi awal dalam studi ini dengan menyebarkan kuesioner dengan 30 responden serta melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan siswa-siswa SMK Negeri 48 Jakarta yang kini sedang menempuh pendidikan di kelas XII. Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 48 Jakarta menjadi topik utama dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan survei untuk mengetahui gambaran sekilas dari tingkat kesiapan kerja siswa SMK Negeri 48 Jakarta yang ditunjukkan oleh Gambar 1.2 dan Gambar 1.3.

Intelligentia - Dignitas



Gambar 1.2 Pra-Riset Kesiapan Kerja Setelah Lulus

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan perolehan hasil survei pra-riset yang ditampilkan pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa sebanyak 70% responden atau 21 siswa SMK Negeri 48 Jakarta menyatakan belum siap menghadapi tantangan dunia kerja setelah menamatkan pendidikan kejuruan mereka, meliputi 6 siswa diantaranya memilih jawaban angka “1” yang mengartikan “sangat tidak setuju” dan 15 siswa memilih jawaban angka “2” yang mengartikan “tidak setuju”. Tingginya presentase tersebut membuktikan ketidaksiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 48 Jakarta yang tentunya membuat peneliti bertanya-tanya penyebab dari ketidaksiapan kerja para siswa tersebut.

Intelligentia - Dignitas



Gambar 1. 3 Pra-Riset Kemampuan yang Dimiliki Selama Menempuh Pendidikan Kejuruan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Hal ini dapat terjawab berdasarkan hasil pra-riset pada pertanyaannya selanjutnya yang menyatakan bahwa 30 siswa SMK Negeri 48 Jakarta atau 100% dari mereka mengungkapkan bahwa dengan bekal yang mereka miliki yang dilihat dari segi pengetahuan dan keterampilan membuat mereka tidak yakin dapat diterima bekerja di perusahaan/instansi/ lembaga/pabrik, meliputi 14 siswa memilih jawaban angka “1” yang mengartikan “sangat tidak setuju” dan 16 siswa memilih jawaban angka “2” yang mengartikan “tidak setuju”. Kesiapan kerja dapat dimaknai sebagai kemampuan lulusan SMK yang sudah mengasah potensi diri mereka serta keterampilannya yang dibina semasa sekolah. Dengan demikian, diharapkan para lulusan ini akan mampu berperan sebagai pekerja yang memiliki kemampuan teknis dan berkualitas. Sehingga, kesiapan kerja dapat dijadikan modal utama bagi para lulusan SMK dalam menjamin transisi yang lancar dari dunia pendidikan menuju peruntungan dalam dunia kerja. Dalam rangka menggali secara lebih rinci berbagai aspek

yang mampu menimbulkan dampak terhadap persiapan bekerja siswa, peneliti memberikan pertanyaan lanjutan untuk mendukung hasil pra-riset ini, berikut diantaranya:



Gambar 1.4 Pra-Riset Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Perolehan presentase dari Gambar 1.4 menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang memiliki presentase tertinggi yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu penguasaan terhadap teknologi informasi dan performa dalam belajar. Faktor penguasaan teknologi informasi memiliki nilai presentase sebesar 90% hal ini menandakan bahwa pentingnya menguasai teknologi informasi agar dapat bersaing di dunia profesional. Faktor selanjutnya yaitu prestasi belajar dengan presentase sebesar 76.6% hal ini menunjukkan bahwa para rekruter juga mencari calon pekerja yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Selain faktor penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar, terdapat faktor-faktor lain yang dianggap lemah diantaranya yaitu motivasi, praktik kerja lapangan (PKL) dan pengalaman organisasi.

Melalui hasil dari pra-riset Dapat disimpulkan bahwa persiapan kerja peserta didik SMK Negeri 48 Jakarta dipengaruhi oleh berbagai aspek, khususnya pengendalian teknologi informasi dan hasil belajar yang dikuasai. Dalam penelitian ini, penguasaan teknologi informasi menjadi variabel utama yang diteliti sebagai salah satu unsur krusial dalam merancang kesiapan bekerja siswa. Maka dari itu untuk mendukung data-data yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara singkat untuk memahami perspektif mereka.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang diperoleh, masih banyak siswa yang tidak percaya diri dengan kesiapan kerja yang dimilikinya akibat kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi dan informasi ketika praktik kejuruan berlangsung. Walaupun fasilitas yang dimiliki sekolah cukup lengkap dan layak dan didukung dengan literatur yang memadai seperti buku pendamping, namun nyatanya pengetahuan yang diperoleh siswa tidak selaras dengan keterampilan yang dimilikinya. Tidak sedikit siswa yang mengakui bahwa mereka masih gagap teknologi ketika menggunakan komputer seperti menyalakan komputer atau *booting* serta merawatnya setelah selesai pemakaian dan mengoperasikan perangkat lunak (*software*) seperti *microsoft offie* (*word, excel, powerpoint, dan lain-lain*). Karena pada dasarnya mereka hanya diajarkan cara menggunakan *software* komputer tidak dengan *hardware* serta perangkat komputer tersebut disiapkan langsung oleh guru untuk mereka gunakan demi kebutuhan praktik kejuruan. Padahal penguasaan teknologi informasi merupakan suatu kompetensi umum yang wajib dimiliki oleh calon lulusan SMK dari berbagai disiplin ilmu karena perusahaan-perusahaan saat ini

mulai melakukan transformasi besar-besaran dengan mengubah teknik operasionalnya menggunakan bantuan teknologi informasi atau berbasis digital. Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti merasa dampak pengendalian teknologi informasi oleh siswa terhadap kesiapan kerja masih harus terus dikaji lebih lanjut.

Kemudian variabel kedua yang peneliti ambil yaitu prestasi belajar yang merupakan unsur lain yang mampu membangun level persiapan bekerja siswa. Berdasarkan hasil wawancara singkat diketahui bahwa sebagian siswa masih belum percaya diri dapat diterima di perusahaan impian mereka dengan prestasi belajar yang mereka miliki. Setiap proses pembelajaran akan membawa perubahan pada perilaku siswa dalam aspek tertentu, sejalan dengan target yang diharapkan dalam pendidikan. Pada akhirnya, perubahan tersebut biasanya diukur melalui nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa. Sehingga peranan pendidikan diharapkan dapat mencetak calon tenaga kerja yang terdidik dan berkualitas. Maka dari itu, peneliti menimbang untuk perlu membahas lebih lanjut terkait pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa pada penelitian ini.

Menurut Karagiorgou et al., (2019), faktor kesiapan kerja siswa dipengaruhi antara lain oleh penguasaan teknologi informasi. Penguasaan teknologi informasi berarti seseorang mampu mengoperasikan perangkat seperti komputer dengan dukungan kemampuan intelektual yang cukup baik melalui belajar secara otodidak ataupun melalui pendidikan atau pelatihan (Raharjo et al., 2022). Temuan dari Oktaviana & Setyorini (2022) menyatakan bahwa

penguasaan teknologi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan menguasai teknologi informasi, seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lebih efisien. Di era sekarang, dunia kerja semakin membutuhkan tenaga kerja yang terampil dalam bidang ini. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam teknologi informasi, dapat dikatakan bahwa ia telah siap memasuki dunia profesional. Menurut Astuti et al., (2022), Prestasi belajar memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan siswa dalam dunia kerja. Hasil pencapaian akademik bisa digunakan sebagai alat penilaian untuk mengoptimalkan kinerja, supaya sasaran pembelajaran dapat diwujudkan dan melahirkan lulusan yang kompeten serta mampu berkompetisi di dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Sihotang & Santosa (2019) dan Aini & Hikmah (2020) menunjukkan bahwasanya level kesiapan kerja secara jelas dipengaruhi oleh seberapa optimal pemahaman teknologi informasi serta pencapaian belajar yang dimiliki serta berdasarkan hasil pra-riset serta wawancara singkat yang dilakukan sebelumnya turut mendukung bahwa kemampuan menguasai teknologi serta capaian akademik berdampak pada persiapan karier peserta didik. Apabila pengendalian terhadap teknologi informasi dan pencapaian akademik terjadi bersamaan, maka hal tersebut berdampak baik pada persiapan bekerja, sehingga murid menunjukkan kesiapan kerja yang optimal pula. Kesiapan kerja dapat dijadikan indikasi yang dapat mengukur sejauh mana seseorang siap untuk mencari pekerjaan dan memilih jalur karier yang diinginkan. Kebutuhan dapat beragam,

berkembang, dan berubah seiring waktu, seringkali tanpa disadari oleh individu yang mengalaminya. Maka dari itu, kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perilaku yang diperoleh siswa lewat berbagai pembelajaran yang didapatkan baik dalam area pendidikan maupun dalam area tempat tinggal. Setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMK, siswa diharapkan mampu menjadi tenaga kerja yang profesional dan siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang relevan serta memadai.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar namun populasi dan sampel yang diambil begitu terbatas dengan hanya mengambil lingkup jurusan administrasi perkantoran, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMKN 48 Jakarta dari lima jurusan yang berbeda yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Desain Komunikasi Visual (DKV), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), serta Produksi dan Siaran Program Televisi (PSPT) yang saat ini duduk dibangku kelas XII sebagai objek penelitian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada satu program keahlian yaitu Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk jenjang perguruan tinggi dan Administrasi Perkantoran untuk jenjang SMK.

Maka berdasarkan masalah berangkat dari fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bermaksud menelaah lebih dalam mengenai **“Pengaruh**

Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 48 Jakarta”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada penjabaran pendahuluan sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan perumusan masalah studi sebagai berikut:

1. Apakah dijumpai dampak berarti antara penguasaan teknologi informasi dengan kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 48 Jakarta?
2. Apakah Penguasaan teknologi informasi menunjukkan pengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 48 Jakarta?
3. Apakah Capaian akademik memiliki dampak berarti terhadap persiapan karier peserta didik SMK Negeri 48 Jakarta?

1.3 Tujuan penelitian

Sebagaimana tercermin dalam rumusan masalah, sasaran utama dari riset ini yakni seperti di bawah ini:

1. Mengetahui pengaruh signifikan dari keahlian teknologi informasi terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 48 Jakarta
2. Mengetahui kemampuan dalam teknologi informasi secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa SMK Negeri 48 Jakarta
3. Mengetahui kesiapan siswa dalam bekerja dipengaruhi secara signifikan oleh prestasi siswa SMK Negeri 48 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan sasaran penelitian, diinginkan hasil riset ini bisa menyajikan kontribusi dalam bentuk kegunaan seperti di bawah ini:

1. Teoritis

Penelitian ini diinginkan menyumbang kontribusi berarti terhadap perkembangan pengetahuan dan memperluas pemahaman dan teori terkait kesiapan kerja calon lulusan SMK. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembandingan, dasar pengembangan, dan literatur pelengkap untuk studi berikutnya yang membahas topik kesiapan kerja.

2. Praktis

a. Bagi SMK Negeri 48 Jakarta

Studi ini diharapkan mampu memberikan arahan positif bagi institusi pendidikan dalam memaksimalkan potensi dan kompetensi peserta didik terkhususnya bagi para siswa yang saat ini tengah menduduki tingkat akhir. Dimana penelitian ini akan menyajikan sekilat wawasan dan algoritma baru tentang pentingnya kesiapan kerja sebelum bersaing ke dunia profesional dengan mempersiapkan keterampilan dalam penguasaan teknologi informasi dan memaksimalkan prestasi belajar sebagai variabel utamanya.

b. Bagi Peneliti

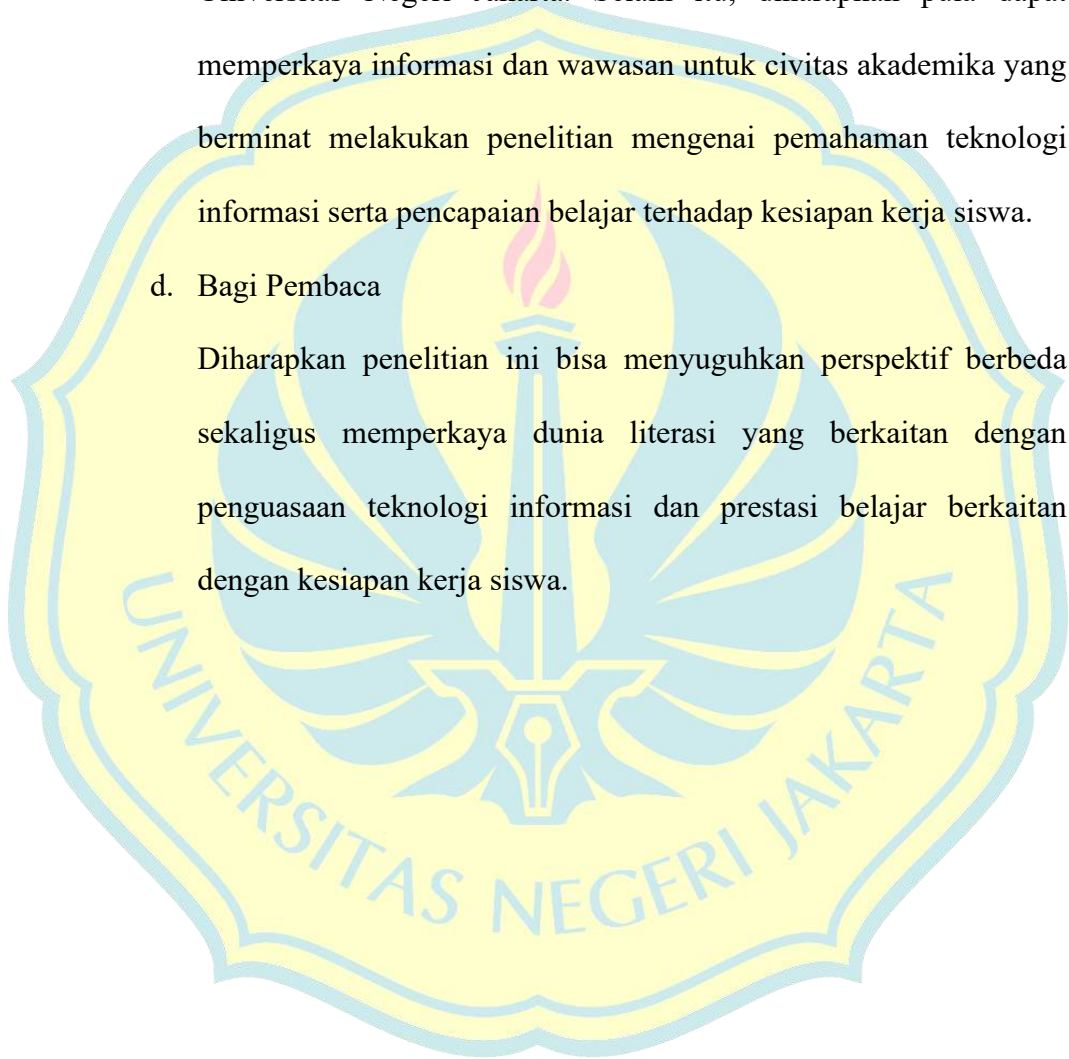
Penelitian ini diinginkan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi isu sejenis dari perspektif yang berbeda.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan menjadi referensi tambahan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, diharapkan pula dapat memperkaya informasi dan wawasan untuk civitas akademika yang berminat melakukan penelitian mengenai pemahaman teknologi informasi serta pencapaian belajar terhadap kesiapan kerja siswa.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini bisa menyuguhkan perspektif berbeda sekaligus memperkaya dunia literasi yang berkaitan dengan penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar berkaitan dengan kesiapan kerja siswa.



Intelligentia - Dignitas